

## BAB III.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Sugiyono (2012: 13). Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah : *Current Asset* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Aset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan properti yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif Verifikatif dengan pendekatan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13): penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode Verivikatif menurut Sugiyono (2012:8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam

penelitiannya ada variabel independen dan dependen. (Sugiyono; 2014:18). Pada penelitian ini metode deskriptif verivikatif dimaksudkan untuk menguji apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### 3.3. Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

##### ***Earning Per Share (EPS)***

*Earning per Share* adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Harahap (2015:306) menyatakan *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

#### 2. Variabel Independen

##### a. ***Current Ratio (CR)***

*Current Ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (Fahmi, 2014:121)

**b. *Debt To Equity Ratio (DER)***

*Debt To Equity Ratio* ialah rasio utang terhadap ekuitas. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Husaini (2013)

**c. *Total Asset Turnover***

*Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. (Fahmi, 2014:135)

**d. *Return On Equity (ROE)***

ROE disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. (Fahmi, 2014:137).

**e. *Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari harta yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan ke dalam log aset, karena nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai pasar dan penjualan (Taani

dan Baynkhalel, 2011). Operasional Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
CR (X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i> merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (Fahmi, 2014:121)	Perkembangan CR periode 2012-2016 Rumus : $\frac{\text{current assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
DER (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to Equity Ratio</i> atau Ratio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Herry 2015:198)	Perkembangan DER periode 2012-2016 Rumus : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio
TATO (X <sub>3</sub> )	<i>Total Asset Turnover</i> disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. (Fahmi, 2014:135)	Perkembangan TATO periode 2012-2016 Rumus : $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
ROE (X <sub>4</sub> )	ROE disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. (Fahmi, 2014:137).	Perkembangan ROE periode 2012-2016 Rumus : $\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Shareholders Equity}}$	Rasio
SIZE (X <sub>5</sub> )	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari harta yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan ke dalam log aset, karena nilai aset relatif	Perkembangan Perusahaan periode 2012-2016 Rumus : $= \text{Ln (total aktiva)}$	Rasio

	lebih stabil dibanding nilai pasar dan penjualan (Taani dan Baynkhaled, 2011).		
EPS (Y)	<i>Earning Per Share</i> adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. (Harahap: 2015)	Perkembangan EPS periode 2012-2016 Rumus : $\frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

### 3.4. Jenis Data

Data merupakan bahan baku utama dalam sebuah penelitian. Prakarsa (2006:9). Sedangkan menurut Suwartono (2014:41) Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Laporan Keuangan perusahaan properti yang diteliti periode 2012 – 2016. Menurut Sugiyono (2014:193) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dalam bentuk dokumentasi yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten melalui data laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya.

### 3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik



kesimpulannya. (Sugiyono 2004: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu tahun 2012 – 2016. Menurut Sugiyono (2004:73) Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono 2004:78), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan properti yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan properti yang secara konsisten dan terus menerus menerbitkan Laporan Keuangannya selama periode penelitian dan menyajikan data laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016.

Terdapat 49 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2016. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016	49
Perusahaan properti yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan keuangannya dengan lengkap setiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.	(27)

Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2012-2016	(10)
Jumlah	12

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Setelah metode *purposive sampling* dilakukan, sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan tersebut terdiri atas 12 sampel seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3.  
Daftar Sampel Perusahaan Properti di BEI

No	Perusahaan	IPO	Kode Saham
1	Summarecon Agung Tbk	7-May-90	SMRA
2	Duta Anggada Realty Tbk	8-May-90	DART
3	Modernland Realty Tbk	18-Jan-93	MDLN
4	Ciputra Development Tbk	28-Mar-94	CTRA
5	Jaya Real Property Tbk	29-Jun-94	JRPT
6	Lippo Karawaci Tbk	28-Jun-96	LPKR
7	Sentul City Tbk	28-Jul-97	BKSL
8	MNC Land Tbk	30-Mar-00	KPIG
9	Alam Sutera Realty Tbk	18-Dec-07	ASRI
10	Bumi Serpong Damai Tbk	6-Jun-08	BSDE
11	Agung Podomoro Land Tbk	11-Nov-10	APLN
12	Metropolitan Land Tbk.	20-Jun-11	MTLA

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari 12 sampel di atas dan periode penelitian selama 5 tahun maka jumlah keseluruhan sampel adalah 60 sampel.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah penelitian dokumentasi dan kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data melalui studi

dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Indrawan et al 2014:139). Sedangkan menurut Sugiyono, (2012:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh data sekunder sebagai data pendukung. Sumber data sekunder diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari situs masing-masing sampel, data-data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan pada website tersebut.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2016:167) Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui model regresi yang diperoleh apakah dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias). *Best Linier Unbias Estimator/ BLUE* merupakan syarat model regresi linear yang baik. BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik



juga merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

Uji asumsi klasik terdiri dari :

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, menggunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:103), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar

sesama variabel independen sama dengan nol. Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolonieritas di dalam model regresi adalah

1) Matrik korelasi variabel-variabel independen

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

2) Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ .

**c. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah menggunakan:

- 1) Uji Durbin-Watson (DW Test)
- 2) Uji Lagrange-Multiplier (LM Test)

Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW) sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam suatu model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. DW test dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1)  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$  ).
- 2)  $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$  ).

Dasarpengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokoreasi adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,01) maka didalam model terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila tingkat signifikan  $> \alpha$  (0,01) maka di dalam model tidak terdapat autokorelasi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji Glejser. Kriteria keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah:

- 1) Jika sig. > 0,05, H0 diterima, varians error homogen (tidak ada heteroskedastisitas)
- 2) Jika sig. < 0,05, H0 ditolak, varians error heterogen (ada heteroskedastisitas)

## 2. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$EPS_{it} = \beta_0 + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$  = Koefisien Regresi

t = *time series*

e = kesalahan pengganggu (*error term*)

Nilai koefisien regresi sangat menentukan. Apabila koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan ada pengaruh searah antara variabel

bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, apabila koefisien nilai  $\beta$  bernilai negatif (-), menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

### 3. Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Menurut Sutrisno Hadi (2004:232) apabila kenaikan variable X disertai dengan kenaikan variable Y atau apabila turunnya variable X disertai dengan turunnya variable Y maka hubungan ini merupakan hubungan yang positif, sebaliknya apabila kenaikan variable X disertai dengan turunnya variable Y atau turunnya variable X disertai kenaikan variable Y, maka hubungan ini disebut dengan hubungan negatif. Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu salah satu teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi. Uji *Pearson Product Moment* atau Uji korelasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) . Rumus yang digunakan menurut Sutrisno Hadi (2004:239) adalah :

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{(\sum x^2 y)}}$$



Dimana :

$r$  = Koefisien Korelasi

$x$  = Nilai dalam distribusi variable X

$y$  = Nilai dalam distribusi variable Y

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan  $r$ , dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (kuat).

#### 4. Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  karena dapat naik turun apabila satu variabel

independen ditambahkan ke dalam model. Secara matematis apabila  $R^2 = 1$ , maka  $Adjusted R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $Adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k=1$ , maka  $Adjusted R^2$  akan bernilai negatif.

## 5. Uji – t (Uji Hipotesis secara parsial)

Menurut Ghazali (2016:171) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

- a.  $H_0: \beta_1 \leq 0$ : *Current Ratio* tidak berpengaruh positif pada *Earning Per Share*.  
 $H_a: \beta_1 > 0$ : *Current Ratio* berpengaruh positif pada *Earning Per Share*.
- b.  $H_0: \beta_1 \leq 0$ : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif pada *Earning Per Share*.  
 $H_a: \beta_1 > 0$ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif pada *Earning Per Share*.
- c.  $H_0: \beta_1 \leq 0$ : *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif pada *Earning Per Share*.  
 $H_a: \beta_1 > 0$ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif pada *Earning Per Share*.
- d.  $H_0: \beta_1 \leq 0$ : *Return On Equity* tidak berpengaruh positif pada *Earning Per Share*.

$H_a: \beta_1 > 0$ : *Return On Equity* berpengaruh positif pada *Earning Per Share*.

e.  $H_o: \beta_1 \leq 0$ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif pada *Earning Per Share*.

$H_a: \beta_1 > 0$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada *Earning Per Share*.

Menurut Ghozali (2009) kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel atau  $\text{Prob } t\text{-Statistic} < \alpha$  (10%), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel atau  $\text{Prob } t\text{-Statistic} \geq \alpha$  (10%), maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 6. Uji – F (Uji Hipotesis secara simultan)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2016:171). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

(Beta variabel (CR, DER, TATO, ROE, Size) secara bersama-sama memiliki nilai sama dengan nol).

$$H_a : \text{at least one } \beta_i \neq 0 \ (i = 1,2,3,4,5,)$$

(Sekurang-kurangnya terdapat satu variabel beta ( $i$ ) yang tidak sama dengan nol). Menurut Ghazali (2009) kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau  $Prob F$   
 $Statistic < \alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau  $Prob F$   
 $Statistic \geq \alpha$  (5%) maka  $H_0$  diterima.

